

PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI PROGRAM KELAS IBU HAMIL SAIBATIN (SEHAT ANAK IBU, BERDAYA, TANGGAP DAN INISIATIF)

Dewi Ayu Ningsih^{1✉}, Rahmah Fitria¹, Nanik Hidayah¹, Clara Desy Fitriyanti¹

Corresponding author: dean@pancabhakti.ac.id

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

Genesis Naskah: 22-08-2024, *Revised:* 19-02-2025, *Accepted:* 25-02-2025, *Available Online:* 28-02-2025

Abstrak

Layanan antenatal berkualitas adalah salah satu bentuk upaya menurunkan Angka Kematian Ibu. Pengaruh pandemi covid-19 ditambah kemajuan teknologi, mendorong tenaga kesehatan untuk berupaya menjalankan layanan kesehatan terutama antenatal dengan lebih inovatif. Oleh karena itu, tim pengabdian membuat suatu program pelayanan antenatal berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan secara *hybrid* (kelas online dan kelas offline) dengan memanfaatkan platform *Zoom meeting*. Selanjutnya, program pemberdayaan terhadap ibu hamil ini disebut dengan Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap Dan Inisiatif) dengan tujuan untuk menjawab tantangan upaya inovatif tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *hybrid (blinded learning)* memadukan dua metode sekaligus dengan memanfaatkan media Aplikasi WhatsApp dan tatap muka. Metode yang akan diterapkan dalam program SAIBATIN adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktik (redemonstrasi). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kemiling. Sasaran Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan minimal sudah masuk pada trimester 2 (≥ 13 minggu) yang tinggal di wilayah Kota Bandar Lampung. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui kelas Ibu Hamil SAIBATIN menunjukkan ada peningkatan pada pengetahuan ibu hamil mengenai pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui dalam kategori baik sebesar 52,6%. Program Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN terbukti dapat merubah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui sebesar 22,8%. Saran untuk seluruh ibu hamil agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui melalui berbagai kelas kehamilan yang tersedia di pelayanan kesehatan terdekat maupun melalui media yang mudah di akses.

Kata Kunci : Inovasi Layanan Antenatal, Kelas Ibu Hamil, SAIBATIN

EMPOWERING PREGNANT WOMEN THROUGH THE SAIBATIN PREGNANT WOMEN CLASS PROGRAM (HEALTHY CHILDHOOD FOR MOTHER, EMPOWERED, RESPONSIVE AND PROACTIVE)

Abstract

Quality antenatal care is one form of effort to reduce maternal mortality. The influence of the Covid-19 pandemic plus technological advances has encouraged health workers to try to carry out health services, especially antenatal care, more innovatively. Therefore, the service team created a program technology-based antenatal care. This program is implemented in a hybrid manner (online classes and offline classes) using the Zoom meeting platform. Furthermore, this empowerment program for pregnant women is called the SAIBATIN Pregnant Mother Class Program (Healthy Mother's Child, Empowered, Responsive and Initiative) with the aim of responding to the challenges of this innovative effort. This activity was carried out using a hybrid method (blinded learning) combining two methods at once by utilizing the WhatsApp application and face-to-face media. The methods that will be applied in the SAIBATIN program are lecture, discussion, question and answer, demonstration and practice (redemonstration). Activities had been carried out in January 2023 in the Kemiling Community Health Center working area. The target of the SAIBATIN Pregnancy Class Program is pregnant women with a minimum gestational age already in the 2nd trimester (≥ 13 weeks) who live in the Bandar Lampung City area. Community Service Activities (PKM) through the SAIBATIN Pregnant Women class showed

that there was an increase in pregnant women's knowledge regarding health management during pregnancy, childbirth, the postpartum period and breastfeeding in the good category by 52.6%. The Empowerment Program for Pregnant Women through the SAIBATIN Pregnancy Class Program has been proven to be able to change the level of knowledge of pregnant women regarding health management during pregnancy, childbirth, the postpartum period and breastfeeding by 22.8%. Advice for all pregnant women to continue to improve their knowledge and skills related to health management during pregnancy, childbirth, postpartum and breastfeeding through various pregnancy classes available at the nearest health service or through easily accessible media.

Keywords: *Antenatal Service Innovation, Pregnant Women's Class, SAIBATIN*

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu menurunkan angka kematian ibu sampai pada angka 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti, peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), meningkatkan cakupan pelayanan ANC terpadu (K1, K4 K6), memfasilitasi tempat pertolongan persalinan, dan meningkatkan kuantitas persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan. Kasus kematian ibu di Indonesia masih dominan disebabkan oleh masalah klasik. Pada satu tahun kebelakang, 2.982 kasus kematian ibu berkaitan dengan Covid-19, 1.330 disebabkan oleh kasus perdarahan dan 1.077 disebabkan oleh hipertensi (Kemenkes RI 2021).

Salah satu upaya dalam menurunkan kasus kematian ibu adalah melalui pemanfaatan pelayanan antenatal berkualitas. Standar kunjungan antenatal yang perlu dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya adalah 6 kali kunjungan, dua di antaranya difasilitasi oleh dokter. Standar tersebut dibuat sebagai upaya melindungi ibu hamil dan janin dari faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan laporan profil Kesehatan Indonesia, capaian kunjungan K4 sampai tahun 2021 terlihat fluktuatif. Pada satu tahun terakhir

kunjungan antenatal mencapai angka 88,8%. Kondisi ini dipengaruhi kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan diberbagai aspek pelayanan sehingga berdampak juga terhadap kunjungan ibu hamil dalam mengakses tempat pelayanan antenatal (Kemenkes RI 2021).

Kunjungan antenatal berkontribusi besar dalam meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal secara rutin akan memiliki peluang memperoleh informasi kesehatan seputar kehamilan. Kondisi ini berdampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam merawat dirinya dan mempersiapkan persalinan serta perawatan terhadap bayinya. Beberapa keterampilan yang diperoleh dari pelayanan antenatal diantaranya seperti latihan prenatal yoga, latihan olah napas, persiapan persalinan, manajemen laktasi, pijat bayi baru (Kemenkes RI 2021)(Gusti, W. N., & Kasih 2022).

Permasalahan anak khususnya balita dinegara berkembang masih berkaitan dengan masalah malnutrisi diantaranya *wasting, stunting* dan *underweight* serta obesitas. Di Indonesia sendiri malnutrisi masih menjadi prioritas utama program pemerintah. Kejadian malnutrisi pada anak balita terjadi karena multidimensional baik dari faktor maternal, faktor neonatal, pola asupan nutrisi, penyakit infeksi, lingkungan, perilaku pengasuhan, ekonomi dan budaya (WHO

2024)(Usrina, Nora; Norisa, Nanda ;Zahara, Evi ; Raisah 2024). Status gizi anak khususnya masa balita merupakan tolak ukur terhadap perkembangan kognitif seseorang dimasa dewasa. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan gizi dimasa balita yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak dan hal ini sejalan dengan produktifitas dan kualitas seseorang dimasa yang akan datang (Dinkes Prov. Lampung 2022).

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat kasus malnutrisi pada balita seperti penurunan intelektual (IQ) sampai 10%, lebih rentan terhadap infeksi (infeksi saluran pernapasan, diare dan demam) dan dampak paling buruk yaitu kematian. Balita yang menderita masalah gizi kurang dapat mengalami gangguan perkembangan mental, sosial, kognitif dan pertumbuhan menjadi tidak optimal (Sulfianti S, Sutrio S, Novela V, Saragih E, Junita D 2021)(Rizyana 2018). Salah satu upaya dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita yaitu dengan menerapkan stimulasi melalui pijat bayi/anak. Stimulasi melalui pijatan dapat meningkatkan aliran darah dan meningkatkan kenyamanan sehingga berdampak terhadap kualitas tidur yang optimal (Pem 2016)(Hanifa 2022)(Merita 2019).

Membaca kondisi tersebut, tim pengabdian memiliki gagasan membuat suatu program pelayanan antenatal berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan secara *hybrid* (kelas online dan kelas offline) dengan memanfaatkan platform *Zoom meeting*. Selanjutnya, program pemberdayaan terhadap ibu hamil ini disebut

dengan Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap Dan Inisiatif). Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberdayakan ibu hamil dalam mempersiapkan kehamilan yang nyaman, bersalin dengan aman dan sukses menyusui.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *hybrid (blinded learning)* dengan memanfaatkan media Aplikasi *WhatsApp* dan tatap muka melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktik (redemonstrasi). Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* serta ada sesi tanya jawab dapat memberikan materi yang *relative komprehensif*, padat, cepat dan mudah dipahami. Selain itu, metode demonstrasi dan praktik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam perawatan sehari-hari pada masa hamil, bersalin dan masa menyusui.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kemiling sebanyak 7 kali pertemuan dengan rincian kegiatan dijabarkan pada tabel 1. Sasaran Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan minimal sudah masuk pada trimester 2 (≥ 13 minggu) yang tinggal di wilayah Kota Bandar Lampung. Alat dan media yang digunakan adalah handphone, LCD, laptop, banner, leaflet dan booklet serta

perlengkapan alat senam kehamilan, alat *massage mom and baby*, phantom bayi. Tahapan kegiatan

melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi luaran.

Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap

Dan Inisiatif) adalah ibu hamil yang tinggal diwilayah kerja Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung. Total peserta dalam kegiatan ini berjumlah 19 orang dapat dilihat pada table 1.

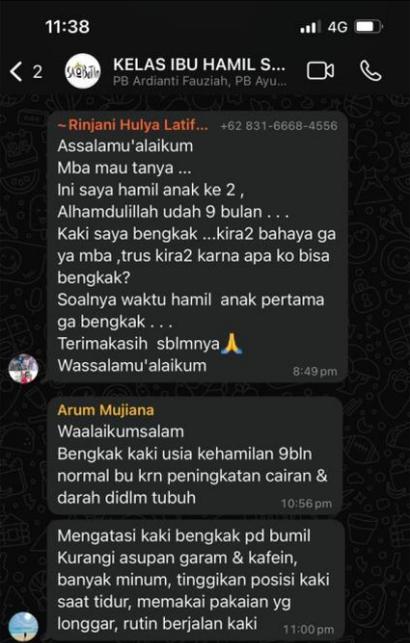
Tabel 1. Peserta Kegiatan Kelas Ibu SAIBATIN

Peserta	Usia (Tahun)	Paritas	Usia Kehamilan
1	29	G1P0A0	36 Minggu
2	26	G3P2A0	35 Minggu
3	34	G3P2A0	32 Minggu
4	33	G3P2A0	24 Minggu
5	27	G2P1A0	34 Minggu
6	25	G1P0A0	29 Minggu
7	32	G2P1A0	35 Minggu
8	31	G3P2A0	33 Minggu
9	25	G1P0A0	36 Minggu
10	34	G3P2A0	32 Minggu
11	29	G2P1A0	30 Minggu
12	24	G1P0A0	32 Minggu
13	36	G4P3A0	35 Minggu
14	32	G2P1A0	33 Minggu
15	33	G3P2A0	36 Minggu
16	28	G3P1A1	35 Minggu
17	40	G4P3A0	24 Minggu
18	30	G3P2A0	38 Minggu
19	31	G3P2A0	26 Minggu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN (Sehat

Anak Ibu, Berdaya, Tanggap Dan Inisiatif) dilaksanakan dari tanggal 09 – 19 Januari 2023. Hasil kegiatan PKM dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Topik Kegiatan Kelas Ibu SAIBATIN

Sesi	Waktu Pelaksanaan	Topik	Dokumentasi
1	09 Januari 2023	Mengenal fisiologi dan solusi mengatasi keluhan pada kehamilan trimester 2 dan 3	
2	10 Januari 2023	Mengenal tanda bahaya dalam kehamilan trimester 2 dan 3	
3	11 Januari 2023	Persiapan persalinan nyaman	-

Sesi	Waktu Pelaksanaan	Topik	Dokumentasi
4	13 Januari 2023	Persiapan masa menyusui	
5	15 Januari 2023	Latihan prenatal yoga dan optimalisasi posisi janin	

Sesi	Waktu Pelaksanaan	Topik	Dokumentasi
6	16 Januari 2023	Latihan stimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi sehat dan sakit	  
7	19 Januari 2023	Latihan teknik dan posisi menyusui, pijat laktasi, perawatan bayi sehari-hari	
8	Hasil Luaran hasil kegiatan PKM 1. Booklet Optimalisasi Posisi Janin melalui Prenatal Yoga		
2. Booklet Kenali Nutrisi pada Bayi dan Balita (ASI & MP-ASI)			

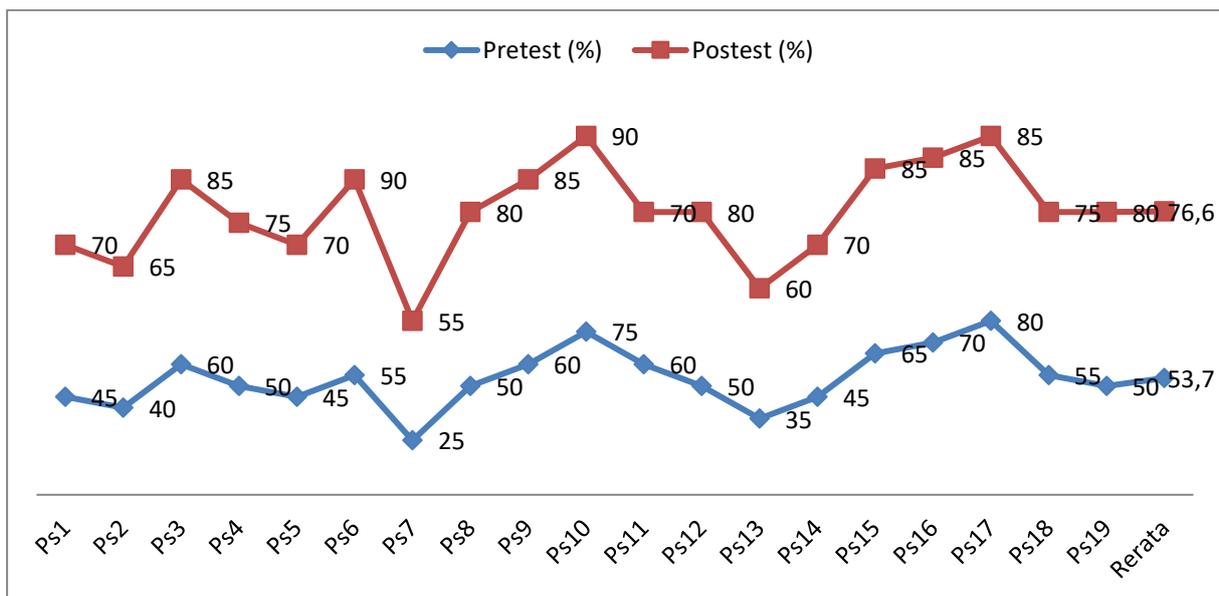
Sesi	Waktu Pelaksanaan	Topik	Dokumentasi
			
		3. Booklet Imunisasi Dasar Pada Bayi dan Balita	
		4. Booklet Pijat Bayi Sehat	
		5. Booklet Pijat Bayi Flu dan Batuk	

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit – 120 menit. Pada pertemuan pertama, semua peserta diminta untuk mengisi kuesioner pemahaman seputar kehamilan, persalinan, masa nifas secara daring.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan setiap sesi pertemuan, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi *Postest* melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam melalui masa kehamilan, persalinan, nifas

dan masa menyusui dengan optimal. Selanjutnya, menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan dan mempersiapkan produk luaran dari kegiatan PKM Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan peserta tentang pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta adalah menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan kategori penilaian kategori baik jika mendapat nilai 76% - 100% , cukup jika mendapat nilai 56% - 75%, kurang jika mendapat nilai $\leq 55\%$.

Berdasarkan gambar 1, pada tahap awal pelaksanaan PKM terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan,

persalinan, masa nifas dan menyusui hanya 5,3% dalam kategori baik. Setelah mengikuti program Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN terlihat adanya peningkatan sebesar 22,8% pada tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui. Terlihat 52,6% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil analisis tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil SAIBATIN terbukti mengalami perubahan. Terdapat peningkatan yang signifikan dari

sebelum mengikuti kelas ibu hamil dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil SAIBATIN dimana dari tingkat pengetahuan sebesar 53,7 % meningkat menjadi 76,6%. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 22,9% terkait pengelolaan kesehatan dimasa kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir. Hasil ini sejalan dengan hasil *research* dimana ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum (68,50) dan sesudah (77,25) dilakukan kelas ibu hamil dengan nilai p 0,029 (Seftianingtyas and Nurlelawati 2019).

Keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas-kelas edukasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan ibu hamil terkait manfaat kelas ibu hamil (p : 0,000), status paritas ibu (p ; 0,025), dan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan ibu hamil (p : 0,03) dalam kelas ibu hamil terbukti mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas-kelas edukasi selama kehamilan (Desmariyenti and Hartati 2019).

Karakteristik usia peserta kegiatan PkM 89,5% merupakan kelompok usia reproduktif (20-35 tahun) dan 10,5% merupakan kelompok usia resiko tinggi. Data tersebut mendeskripsikan bahwa usia reproduktif merupakan usia terbaik bagi seorang wanita menjalani proses kehamilan dan merupakan usia terbaik dalam mengikuti setiap kegiatan yang diupayakan dalam meningkatkan status kesehatan.

Usia memiliki peranan besar terhadap motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dalam suatu penelitian membuktikan secara statistik bahwa usia berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil

dengan nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk hamil pada rentang usia aman sudah diterapkan oleh masyarakat. Tanpa melihat rentang usia berada pada klasifikasi aman ataupun berisiko, setiap ibu hamil tetap mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan di wilayah tempat tinggalnya. Risiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Afranika and Pratama 2023).

Kelas edukasi yang dilakukan pada masa kehamilan memiliki peranan penting dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, skill bahwan motivasi pada ibu hamil dalam meningkatkan status kesehatan selama kehamilannya. Sesuai dengan tujuan diadakannya kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, mempertajam kemampuan ibu dalam mengelola tubuhnya baik pada masa kehamilan, persalinan yang aman, perawatan selama masa nifas dan bayi baru lahir serta penerapan praktik keluarga berencana yang tepat. Sehingga dengan hadirnya kelas-kelas edukasi selama kehamilan diharapkan dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam melalui tiap fase kehidupannya secara sehat dan bahagia.

Keberhasilan aktifnya kelas ibu hamil dalam hal ini dikemas dalam kelas ibu hamil SAIBATIN (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap dan Inisiatif) didukung oleh berbagai faktor diantaranya ketersediaan fasilitator, ketersediaan sarana pendukung dan kesediaan ibu hamil untuk

ikut serta dalam setiap rangkaian kegiatan kelas ibu hamil SAIBATIN.

Fasilitator yang aktif dalam pelaksanaan kelas ibu hamil SAIBATIN diantaranya tim pengabdian dimana terdiri dari dosen kebidanan dan mahasiswa kebidanan. Selain itu, fasilitator lain yang juga berperan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil SAIBATIN yaitu bidan, kader kesehatan, dan juga tokoh masyarakat seperti lurah, ketua RT dan komunitas ibu PKK.

Kelas ibu hamil merupakan media dan sarana yang baik sebagai media transfer pengetahuan pada ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga diharapkan dapat mencegah komplikasi baik selama masa kehamilan maupun persalinan dan nifas. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan memiliki risiko 0.35 kali lebih kecil mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan (OR = 0.35; CI 95% = 0.12 hingga 1.05, $p = 0.061$) (Maryani, Respati, and Astirin 2016). Selain itu, keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil secara signifikan dapat membentuk sikap yang lebih positif tentang kehamilan ($p < 0,001$), sikap positif tentang persalinan ($p < 0,001$), peningkatan pengetahuan kehamilan ($p < 0,001$), dan peningkatan pengetahuan tentang persalinan ($p < 0,001$) (D 2012). Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil juga meningkatkan sikap ibu hamil tentang deteksi dini resiko tinggi dengan hasil nilai t hitung $> t$ tabel ($42.349 > 2,021$) dan nilai probabilitas lebih

kecil dari level of significant 5 % Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$) (Tinah 2012).

Kesimpulan dan Saran

Program Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN terbukti dapat merubah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui. Saran untuk seluruh ibu hamil agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui melalui berbagai kelas kehamilan yang tersedia di pelayanan kesehatan terdekat maupun melalui media yang mudah diakses.

Daftar Pustaka

- Afranika, Alexsi, and Rini Mustikasari Kurnia Pratama. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 12(1):156. doi: 10.36565/jab.v12i1.622.
- D, Purwarini. 2012. "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Kehamilan Dan Per-Salinan Di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri." *Surakarta: Univer-Sitas Sebelas Maret Surakarta*. 2(6):624–63.
- Desmariyenti, Desmariyenti, and Susi Hartati. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil." *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 9(2):114–22. doi: 10.37859/jp.v9i2.1126.
- Dinkes Prov. Lampung. 2022. "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Mi):5–24.
- Gusti, W. N., & Kasih, H. 2022. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede." *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI* 3(2):59–64. doi: DOI: <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v3i2.39>.

- Hanifa, Fatya Nurul. 2022. "Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi." *Jurnal Kesehatan* 11(1):27–32. doi: 10.37048/kesehatan.v11i1.424.
- Kemkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Maryani, Siti, Supriyadi Hari Respati, and Okid Parama Astirin. 2016. "Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java." *Journal of Maternal and Child Health* 01(04):214–19. doi: 10.26911/thejmch.2016.01.04.02.
- Merita, Merita. 2019. "Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(2):83. doi: 10.36565/jak.v1i2.29.
- Pem, Deki. 2016. "Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days." *Advanced Practices in Nursing* 01(01):1–7. doi: 10.4172/2573-0347.1000101.
- Rizyana, Nurul Prihastita and Yulia. 2018. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang." *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)* 2:Hal. 100-107.
- Seftianingtyas, Woro Nurul, and Hj Ella Nurllelawati. 2019. "Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wundulako 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 23–31.
- Sulfianti S, Sutrio S, Novela V, Saragih E, Junita D, Sari CR. 2021. *Penentuan Status Gizi Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tinah. 2012. "Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi." *Non Publication* 1–4.
- Ushrina, Nora; Norisa, Nanda; Zahara, Evi; Raisah, Putri. 2024. "Hubungan Faktor Maternal Dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL* 4(2):409–25.
- WHO. 2024. *Malnutrition*.